

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnis sering kali dijadikan isu atau komoditi utama untuk mencapai suatu tujuan dalam masyarakat. Dalam konteks Pilkada, etnis dimobilisasi dan dimanipulasi sedemikian rupa untuk memperoleh dan menambah dukungan suara bagi para kandidat kepala daerah. Partai politik yang akan bertarung mengusung kandidat kepala daerah (gubernur dan wakil gubernur) yang berasal dari kelompok atau etnis mayoritas dengan harapan etnis mayoritas itu akan memilih pasangan yang mereka usung sehingga perolehan suara dalam pilkada akan terdongkrak.

Mobilisasi dan manipulasi etnis untuk meningkatkan jumlah suara ini dapat terjadi karena masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor sosiologis di dalam mengambil suatu keputusan, khususnya menentukan suara dalam pemilihan. Faktor-faktor sosiologis adalah pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas sosial, usia, jenis kelamin, agama, etnisitas, kelas sosial, organisasi kemasyarakatan dan sebagainya. Faktor-faktor sosiologis memiliki peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi, orientasi seseorang sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan pilihannya. Seseorang cenderung akan memilih calon kepala daerah (gubernur, walikota/bupati) yang memiliki latar belakang yang sama dikarenakan akan merasa memiliki keterikatan emosional dengan calon.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat heterogenitas masyarakat yang tinggi pun tidak lepas dari isu etnis ini. Seringkali partai politik menjadikan etnis sebagai komoditi utama dalam mencari dukungan suara. Fenomena ini dapat dilihat pada momen Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Lampung 2008. Pada pemilihan kepala daerah 2008 ini komposisi yang mencuat adalah gabungan antara etnis Jawa (calon gubernur) dengan Lampung (calon wakil gubernur) atau Lampung (calon gubernur) dengan Jawa (calon wakil gubernur). Sejumlah analis politik memperkirakan, dengan mayoritas penduduk berasal dari etnis Jawa, komposisi calon yang memasukkan tokoh Jawa di dalamnya akan memiliki peluang besar mendapatkan dukungan untuk memimpin Lampung dalam pilgub (www.kapanlagi.com).

Jumlah masyarakat beretnis Jawa di Provinsi Lampung lebih banyak meskipun etnis lainnya disatukan. Untuk itu dalam berbagai kesempatan Etnis Jawa selalu dilibatkan dalam memegang kendali pemerintahan baik sebagai orang nomor satu maupun orang nomor dua. Pada Pilkada Lampung 2008 kedudukan Etnis Jawa masih memegang peranan, yaitu sebagai unsur memperoleh suara. Untuk mendukung tujuan tersebut maka partai politik maupun calon gubernur dan wakil gubernur memasang Etnis Jawa sebagai kandidat baik sebagai kandidat calon gubernur maupun wakil gubernur.

Adapun nama-nama calon kepala daerah dan wakil kepala daerah berdasarkan etnis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nama Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Periode 2008-2013

No	Partai Pendukung Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung		Etnis Asal Calon	
			Gubernur	Wakil Gubernur
1.	PKS-PAN	Zulkifli Anwar-Akhmadi Sumaryanto	Lampung	Jawa
2.	Perseorangan/Non Partai Politik	Muhajir Utomo-Andi Arief	Jawa	Lampung
3.	Golkar-PKB-PPP	Alzier Dianis Thabranie- Bambang Sudiby	Lampung	Jawa
4.	PKPB-PPDK-PNI Marhaenisme- PBB-PPNUI- Partai Pelopor- PNBK-PPDI-PDS	Oemarsono-Thomas Azis Riska	Jawa	Lampung
5.	Demokrat-PBR	Andy Achmad Sampurna Jaya- Muhammad Suparjo	Lampung	Jawa
6.	PDI Perjuangan	Sjachroedin ZP-Joko umar Said	Lampung	Jawa
7.	Perseorangan/Non Partai Politik	Sofjan Jacoeb-Bambang Waluyo Utomo	Lampung	Jawa

Sumber : Harian Pagi Rakyat Lampung, 3 September 2008

Sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2008, syarat yang harus dipenuhi untuk mencalonkan diri sebagai pasangan gubernur dan wakil gubernur adalah partai atau gabungan partai yang memperoleh suara 15 persen pada Pemilu 2004 di daerah bersangkutan, dalam hal ini adalah perolehan suara Pemilu 2004 di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil Pemilu 2004 terdapat 2 partai yang berhak mengajukan calon gubernur dan wakil gubernurnya sendiri, yaitu Partai Golkar dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

Tabel 2
Perolehan Suara Partai Politik di Lampung pada Pemilu 2004

No.	Partai	Jumlah Kursi	Jumlah Suara pada pemilu 2004	Persentase (%)
1.	Golkar	16	774.492	25,76%
2.	PDI Perjuangan	13	692.939	23,05%
3.	PKS	6	284.362	9,30%
4.	PKB	6	279.601	9,45%
5.	Partai Demokrat	6	205.604	6,83%
6.	PAN	6	221.592	7,37%
7.	PPP	6	173.452	5,77%
8.	PBR	4	133.577	4,44%
9.	PKPB	3	163.770	5,44%
10.	PDDK	1	76.610	2,54%
Jumlah		67	3.005.999	100,00%

Sumber : Maryanah, Tabah. 2007. *Politisasi Etnis; Strategi Politik Etnis Lampung Memanfaatkan Liberalisasi Politik di dalam Rekrutment Jabatan Publik di Provinsi Lampung Tahun 1999-2007*. Tesis. Program Studi Ilmu Politik. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

PDI Perjuangan sebagai salah satu partai yang berhak mengajukan calon gubernur dan wakil gubernurnya sendiri memilih tidak melakukan koalisi dengan partai lain di dalam mengusung pasangan Sjachroedin ZP-Joko Umar Said. Hal ini membuat PDI Perjuangan menggunakan cara atau strategi lainnya untuk mendapat dukungan dalam mengusung kandidat calon gubernur dan wakilnya. Strategi yang digunakan yaitu strategi penyandingan dua calon yang mewakili etnis terbesar di Lampung, Sjachroedin ZP (Lampung) dan Joko Umar Said (Jawa).

Hal berbeda dilakukan oleh Partai Golkar yang pada pemilu 2004 menempati posisi pertama perolehan suara parlemen. Selain menerapkan strategi penyandingan dua Etnis terbesar, mereka pun menerapkan strategi berkoalisi dengan PPP dan PKB di dalam mengusung M. Alzher Dianis Thabranie-Bambang Sudibyo. Koalisi dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan mereka agar dalam Pemilihan Gubernur dapat memperoleh dukungan dari massa masing-masing partai sehingga peluang memenangkan pasangan calon akan semakin terbuka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

“Apakah terjadi politisasi etnis dalam perekrutan calon wakil kepala daerah PDI Perjuangan Lampung?”

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya politisasi etnis di dalam perekrutan Joko Umar Said sebagai sebagai calon wakil kepala daerah PDI Perjuangan Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam hal :

1. Untuk mengetahui apakah isu etnisitas memengaruhi rekrutmen calon wakil kepala daerah PDI Perjuangan Lampung.
2. Untuk memberikan gambaran tentang fenomena politik lokal yang ada di Provinsi Lampung terutama berkaitan dengan rekrutmen politik calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.